

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*intructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Hakikat kualitas pembelajaran merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan informasi hasil evaluasi terhadap kualitas program pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, untuk melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya program pembelajaran kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang ataupun yang telah berjalan sebelumnya, harus dilakukan dengan baik. Untuk menyusun program yang lebih baik, hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan acuan.¹

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 295

kerjasama yang baik dari beberapa pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, dan sekolah.²

Penilaian, atau juga disebut evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik.³ Pada umumnya penilaian harus didahului pengukuran, sehingga keputusan penilaian dapat dipertanggungjawabkan karena didasarkan pada data yang diperoleh melalui proses sistematis. Namun pada kondisi tertentu penilaian dapat saja dilakukan tanpa melalui pengukuran.⁴

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dirancang dan didesain sedemikian rupa sehingga penilaian tersebut memberikan makna bagi setiap orang yang terlibat didalamnya.⁵ Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pefungsian informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.⁶

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui

² Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 48

³ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, hlm. 4

⁴ *Ibid.*, hlm 5

⁵ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Op. Cit.*, hlm. 47

⁶ Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Interest Media, Bandung, 2014, hlm. 165

sistem penilaian. Sistem penilaian ini sangat berguna bagi kualitas hasil lulusan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui kriteria dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan.⁷

Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dan kinerja standar. Guru sebagai manager pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terjadi kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau dibawah standar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilaksanakan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik.⁸

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, *rating scale*, maupun angket.⁹

Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang, dan kalau memungkinkan dapat dilaksanakan secara simultan. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan

⁷ *Ibid*, hlm. 24

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016 hlm. 137

⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, Hlm. 31

akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya, apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.¹⁰

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik dan proses mengajar guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran.¹¹

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian dari integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dan semua dimensinya.

Komponen masukan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta didik, dan masukan alat (*instrumental input*), yakni unsur manusia dan non-manusia yang mempengaruhi terjadinya proses. Menurut Rohani penilaian proses pengajaran terdiri dari:

- a. Kemampuan peserta didik.
- b. Minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik.
- c. Kebiasaan belajar.
- d. Pengetahuan awal dan prasyarat.
- e. Karakteristik peserta didik.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 65

¹¹ *Ibid*, hlm. 56

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran Penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.

Penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada siswa, siswa yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Dalam konteks ini guru harus memantau berbagai kesukaran siswa dalam proses tersebut setiap pertemuan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar dilakukan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester.

Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama afisiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar, kegiatan mengajar guru, dan penilaian.¹²

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sederhana bahwa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan menilai merupakan bagian dari kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan amanat bagi semua lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan formal dari bawah sampai atas. Karena, dalam lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan sebagai penyelenggara pembelajaran. Termasuk juga di dalamnya adalah Madrasah Aliyah yang di dalamnya

¹² Abdul Majid, *Op. cit.*, hlm. 23

terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan istilah PAI.

Pendidikan Agama Islam selanjutnya di implementasikan dalam beberapa mata pelajaran yang terdiri atas: Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pengalaman peneliti ketika masih belajar di MA NU Nurul Ulum, Pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Bapak Kunanto berlatar belakang lulusan program studi syari'ah, akan tetapi setelah peneliti lulus beliau melanjutkan pendidikan khusus Guru SKI. Peneliti melihat banyak perubahan dalam pembelajaran SKI yang diampu oleh beliau terutama pada metode pembelajaran yang digunakan.

Pengalaman peneliti ketika masih belajar di MA NU Nurul Ulum pada mata pelajaran SKI masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Pembelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum yang diampu oleh Bapak Kunanto pada tahun pelajaran ini menggunakan banyak metode yang diterapkan. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar guru juga melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui penilaian proses dalam pembelajaran Bapak Kunanto dapat mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik ketika guru menggunakan metode pembelajaran tertentu. Dengan penilaian proses dalam pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya dalam pembahasan tertentu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah tepat atau tidak.

Dalam proses pembelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Peserta didik akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih membutuhkan pemikiran mendalam sehingga melatih peserta didik dalam memahami dan berpikir kritis. Pada akhirnya, pengajar juga menilai proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa. Penilaian juga meliputi keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, bertanya, atau ketepatan waktu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Penilaian terhadap proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI tidak hanya berfungsi bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Agar

penilaian proses dalam pembelajaran terlaksana dengan baik pasti membutuhkan perencanaan, tahapan dan dalam pelaksanaannya juga terdapat problematika yang dihadapi. Berawal dari keadaan di lapangan tentang pelaksanaan penilaian proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum, maka peneliti tertarik ,melakukan penelitian dengan judul ”Pelaksanaan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus. Tujuan dari pembatasan fokus penelitian, selain agar fokus dan menyasar, juga agar mudah dipahami dan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran terhadap maksud dan tujuan penelitian ini. Kajian penelitian ini terbatas pada objek penelitian di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus khususnya pada kelas XI IPS 1. Adapun ruang lingkup yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1 Perencanaan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2 Tahapan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3 Cara mengolah hasil penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 4 Problematika dalam penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan-permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana perencanaan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2 Bagaimana tahapan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3 Bagaimana cara mengolah hasil penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 4 Apa problematika dalam penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mengetahui perencanaan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2 Mengetahui tahapan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3 Mengetahui cara mengolah hasil penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 4 Mengetahui problematika dalam penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan dan pengetahuan terutama dalam system penilaian pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat dapat dijadikan landasan untuk memilih jenis dan teknik penilaian.

